

Hubungan Bimbingan Belajar Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa**Anisa Yulia Putri, Darwin Djani**

Universitas Islam Zainul Hasan Genggong

*Corresponding author
yuliaputrianisa9@gmail.com**Abstrak**

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peran bimbingan belajar orang tua terhadap belajar Matematika siswa di SDIT Jamiatul Ulum. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Subjek penelitian ini adalah siswa SDIT Jamiatul Ulum yang terdiri dari 5 informan siswa dan 5 orang tua siswa. Sedangkan teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi secara langsung dengan informan di lapangan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data model alir Miles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan untuk mengetahui peran bimbingan belajar orang tua terhadap hasil belajar matematika siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya keinginan siswa untuk belajar lebih giat lagi karena adanya bimbingan belajar orang tua sehingga dapat mempengaruhi belajar siswa dengan giat belajar dan ada sebagian siswa yang kurang termotivasi untuk belajar karena faktor dari siswa sendiri dan orang tua.

Kata Kunci: Bimbingan Belajar, Pengawasan Orang Tua

Copyright © 2022 Author. All rights reserved

PENDAHULUAN

Pendidikan pada dasarnya merupakan kewajiban yang dilakukan oleh individu atau kelompok guna mendapatkan ilmu pengetahuan serta menumbuhkan kembangkan kemampuan ataupun potensi yang dimiliki seseorang. Sehingga menjadi manusia yang berkualitas dan produktif agar bisa mengikuti alur pendidikan yang berubah-ubah.

Pendidikan merupakan sebagai proses mengubah tingkah laku anak didik agar menjadi manusia dewasa yang mampu hidup mandiri dan sebagai anggota masyarakat dalam lingkungan alam sekitar dimana individu itu berada. Pendidikan tidak hanya mencakup pengembangan intelektual saja, akan tetapi lebih ditekankan pada proses pembinaan kepribadian anak didik secara menyeluruh sehingga anak menjadi lebih dewasa (Sagala, 2017: 3). Upaya pendidikan adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan kualitas manusia seutuhnya adalah misi pendidikan sebab pendidikan dari keluarga. Di dalam sebuah keluarga, peran orang tua sangat penting bagi siswa, peran orang tua kepada siswa dimulai dari sebelum memasuki prasekolah terlebih lagi ketika siswa memasuki usia sekolah dan usia menempuh pendidikan.

Orang tua adalah Ayah, dan Ibu kandung yang merupakan hasil dari sebuah perkawinan yang sah yang membentuk sebuah keluarga (Rumbewas et all, 2018:202). Orang tua merupakan madrasah pertama bagi siswa untuk mendidik dan menuntun untuk mencapai tujuan tertentu dan perubahan-perubahan yang positif. Tanpa orang tua, pendidikan yang didapat siswa tidak layak. Sehingga, perlu bimbingan dan pengawasan

teratur dari orang tua untuk mendidik dan bertanggung jawab. Peran orang tua adalah berperan sebagai pendidik dengan cara-cara mengasuh, membimbing, memberi teladan, dan membelajarkan siswa. Peran orang tua ialah memenuhi kebutuhan-kebutuhan siswa, seperti kebutuhan psikis, kebutuhan rasa dikasihi, disayang, dimengerti dan rasa aman melalui perawatan orang tua itu sendiri (Maemunawati & Alif, 2020: 28).

Peran orang tua dalam pendidikan memiliki kedudukan yang pertama untuk memberikan ketercapaian belajar siswa. Hal ini dikarenakan untuk mencapai belajar siswa diperlukan dorongan belajar dari orang tua, peran orang tua juga merupakan salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi belajar siswa. Dimana siswa mampu memiliki motivasi belajar yang tinggi atau rendah dipengaruhi oleh peran orang tua atau lingkungan tempat tinggalnya. Peran bimbingan orang tua belajar siswa masih kurang terutama dalam mengontrol efektifitas jam belajar, dikarenakan kurang adanya dukungan dan bimbingan orang tua dalam belajar di rumah.

Berkaitan dengan masalah pendidikan, maka orang tua atau keluarga merupakan tempat untuk meletakkan pondasi dasar pendidikan bagi siswa-siswanya, maksudnya pendidikan dilingkungan keluarga merupakan peletakkan dasar bagi perkembangan siswa untuk selanjutnya, dengan demikian lingkungan yang diciptakan oleh orang tuanyalah yang menentukan masa depannya, oleh karena itu orang tua berkewajiban untuk menciptakan lingkungan keluarga yang harmonis dan berkewajiban memberikan didikan dan bimbingan kepada siswa-siswa, sebab merekalah yang mempunyai tanggung jawab terhadap pendidikan siswa (Saripah, 2016: 22).

Bimbingan orang tua tersebut memberikan pengaruh besar terhadap siswa untuk membimbing, memelihara, mengasuh serta mendidik siswa untuk menjadi pandai dan berakhlak mulia. Namun pada kasus yang terjadi banyak orang tua yang masih belum memahami dan menyadari perannya dalam pendidikan siswa termasuk dalam memotivasi belajar siswa. Orang tua yang tidak tahu peran mereka dalam membantu siswa dalam pendidikan, sehingga terkadang orang tua hanya mengetahui sekedar menyekolahkan siswa tetapi mengabaikan pendidikan dari orang tua itu sendiri, termasuk dorongan motivasi belajar bagi siswa tersebut. Padahal seperti yang diketahui bahwa pendidikan yang pertama kali yang didapat dari siswa itu sendiri dari keluarga atau orang tua yang berperan penting didalamnya.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti dan orang tua siswa di SDIT. Hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti menyatakan bahwa sebagian besar orang tua sudah cukup berperan dalam meningkatkan bimbingan belajar siswa. Bentuk bimbingan yang diberikan orang tua hanya pada pembiayaan dan kata-kata nasehat, tetapi dalam hal keseharian siswa masih kurang mendapatkan perhatian dari orang tua, karena sibuk dengan pekerjaan mencari nafkah untuk memenuhi kehidupan sehari-hari sehingga berpengaruh pada proses belajar siswa di rumah. Orang tua juga hanya memfasilitasi belajar siswa dengan kurang memadai pada saat belajar, selain itu siswa juga kurang mendapatkan perhatian dari orang tua yang seolah-olah bersikap acuh terhadap waktu belajar siswa sehingga tidak efektifitasnya jam belajar mereka di rumah, seperti asik menonton televisi disaat jam belajar, dan yang paling sering bermain gadget dan bermain dengan teman-temannya.

Interaksi antara orang tua dan siswa sangat berpengaruh dalam meningkatkan motivasi belajar agar mereka ada kemauan untuk belajar di rumah, tidak hanya guru yang di sekolah saja yang membimbing mereka belajar tetapi orang tua berperan penting di dalamnya. Sehingga siswa akan termotivasi apabila orang tua memberikan pengasuhan yang menyangkut pendidikan siswa. Karena siswa juga akan senang apabila orang tua menanyakan bagaimana proses kesehariannya selama berada di sekolah, orang tua juga setidaknya menanyakan ada tugas atau PR yang diberikan dari sekolah sehingga siswa akan merasa diperhatikan. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh peran bimbingan orang tua terhadap motivasi belajar siswa di SDIT Jamiatul ulum

METODE

Rukin (2019: 6) mendeskripsikan penelitian kualitatif adalah bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Penonjolan proses penelitian dan pemanfaatan landasan teori dilakukan agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan. Selain itu pendekatan kualitatif menekankan pada makna, penalaran, definisi suatu situasi tertentu (dalam konteks tertentu. Sumber data dalam penelitian ini adalah darimana subyek penelitian itu didapatkan. Orang tua merupakan salah satu yang menjadi informan dalam penelitian ini, yang menjelaskan secara detail bagaimana menjelaskan gambaran situasi dan peristiwa yang terjadi dalam penelitian ini, serta sebagai sumber data utama dalam pengumpulan data. Siswa sebagai informan bertujuan untuk menghasilkan peran bimbingan belajar orang tua terhadap motivasi belajar.

Miles & Huberman (dalam Sugiyono, 2015: 246) menjelaskan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas. Melalui tiga tahapan, yaitu data reduction (reduksi data), data display (penyajian data), dan conclusion (penarikan kesimpulan). Ketiga tahapan analisis data kualitatif dilakukan secara bersamaan sebagai suatu kesatuan yang saling berhubungan merupakan suatu proses siklus pada saat sebelum dan sesudah pengumpulan data. Analisis data kualitatif dilakukan apabila data yang diperoleh adalah data yang berbentuk kata-kata yang tidak dapat menggunakan perhitungan matematis atau statistik. Dalam penelitian ini data diperoleh dari berbagai sumber-sumber dengan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (wawancara, observasi dan dokumentasi) sehingga menghasilkan variasi data.

HASIL

Penelitian ini dilakukan dengan cara observasi dan wawancara kepada 5 orang siswa di SDIT Jamiatul ulum. wawancara berisi pertanyaan tentang peran bimbingan belajar orang tua penelitian ini dilakukan di SDIT Jamiatul ulum pada bulan Juni. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap dan sebagai objek penelitiannya adalah dari siswa kelas 2, 3, 4 dan 5, siswa 5 informan.. Peneliti memasuki ruang kelas terlebih dahulu peneliti memberi salam dan menyapa siswa. Selanjutnya peneliti mewawancarai siswa satu-persatu dengan maju kedepan dan memberi pertanyaan-pertanyaan yang sudah peneliti siapkan. Setelah semuanya selesai peneliti mengucapkan terima kasih kepada responden karena telah membantu peneliti dalam melakukan penelitian.

Data Hasil Penelitian

Analisis peran bimbingan belajar orang tua terhadap motivasi belajar siswa di SDIT Jamiatul ulum. Hasil penelitian ini diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi di SDIT Jamiatul ulum. Dibawah ini ada beberapa pendapat hasil wawancara peneliti dengan responden sebagai berikut:

Hasil Wawancara Siswa

Hasil wawancara dengan siswa didapatkan jawaban yang beragam. Adapun hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti yaitu sebagai berikut:

Berdasarkan hasil wawancara respondenya, selalu difasilitasi perlengkapan belajar disekolah maupun di rumah seperti buku, bulpoin, seragam, buku pelajaran, buku gambar, pensil, pensil gambar dan alat lain sebagainya dan hasil wawancara responden kadang-kadang orang tua mereka memberikan fasilitas belajar seperti buku tulis, bulpoin, buku pelajaran dan alat-alat belajar lainnya {siswa pertama} Hasil wawancara responden ya diberi fasilitas perlengkapan sekolah yang memadai apabila mereka meminta terlebih dahulu kepada orang tua untuk dibelikan baru saya mempunyai, karena orang tua saya jika tidak diminta untuk dibelikan orang tua tidak memberikan kepada saya {tanggapan siswa } dan hasil wawancara responden ya, orang tua memberikan saya fasilitas belajar seperti buku tulis, bulpoin, buku pelajaran dan penunjang belajar lainnya (tanggapan siswa). Hasil wawancara responden ya, selalu diberikan fasilitas belajar yang memadai karena orang tua saya yang terpenting saya ingin belajar dan nyaman dalam proses belajar sehingga apa saya minta selalu dibelikan (tanggapan siswa) dan hasil wawancara responden ya, orang tua membelikan fasilitas belajar yang memadai tetapi kadang-kadang orang tua tidak ingin membelikan karena menurutnya tidak terlalu penting (tanggapan siswa). Hasil wawancara responden

Beberapa hasil wawancara siswa maka dapat disimpulkan bahwa beberapa siswa sudah sangat difasilitasi alat penunjang pendidikan oleh orang tua mereka sendiri, tetapi ada juga beberapa orang tua yang memberikan anaknya fasilitas belajar jika dimintai saja oleh siswa lalu diberikan kadang juga tidak dibelikan apabila tidak penting.

Berdasarkan hasil wawancara responden ya, dalam menyelesaikan tugas-tugas sekolah sering dibantu oleh orang tua apabila orang tua tidak ada kesibukan dan saat mengalami kesulitan untuk mengerjakannya (tanggapan siswa) sama halnya dengan responden ya, dalam menyelesaikan tugas-tugas sekolah sering dibantu oleh orang tua apabila orang tua tidak ada kesibukan dan saat mengalami kesulitan untuk mengerjakannya (tanggapan siswa). Hasil wawancara responden ya, saya sering dibantu oleh orang tua apabila tidak memahami tugas yang diberikan oleh guru di sekolah (tanggapan siswa) dan hasil wawancara responden kadang-kadang saya dibantu oleh orang tua apabila tidak memahami tugas yang diberikan oleh guru di sekolah (tanggapan siswa). Hasil wawancara responden sesekali dibantu oleh orang tua tugas-tugas apa yang belum dipahami (tanggapan siswa) dan hasil wawancara responden ya saya sering dibantu oleh orang tua untuk menyelesaikan yang belum saya pahami (tanggapan siswa). Hasil wawancara responden kadang-kadang orang tua membantu saya menyelesaikan tugas-tugas di sekolah apabila yang belum saya pahami tetapi saya

lebih banyak menyelesaikan tugas sendiri-sendiri apabila saya bisa mengerjakan agar mandiri (tanggapan siswa) dan hasil wawancara responden ya, orang tua membantu saya menyelesaikan tugas-tugas apalagi yang menurut saya susah dimengerti (tanggapan siswa). Berdasarkan beberapa hasil wawancara dengan responden tersebut dapat disimpulkan bahwa keikutsertaan orang tua dalam membantu siswa dan menemaninya dalam menyelesaikan tugas tidak acuh tak acuh.

Berdasarkan hasil wawancara responden “saya sering kesulitan memahami pembelajaran matematika karena pembelajarannya harus menghafal rumus rumus dalam matematika (tanggapan siswa) dan hasil wawancara responden kendala dalam pembelajaran matematika karena saya tidak suka pembelajaran matematika yang hitung-hitungan (tanggapan siswa). Hasil wawancara responden dalam proses belajar sering kesulitan untuk memahami pembelajaran matematika karena materinya hitungan saja, karena pembelajaran matematika susah (tanggapan siswa) sama halnya dengan dalam proses belajar sering kesulitan untuk memahami pembelajaran matematika karena materinya hitungan saja, karena pembelajaran matematika susah (tanggapan siswa). Hasil wawancara responden dalam proses belajar sering pada saat waktu belajar, karenarasa malas dan lebih saya banyak menonton tv, dan bermain HP daripada belajar (tanggapan siswa) dan hasil wawancara responden sering susah memahami

PEMBAHASAN

Menjawab rumusan masalah yang mengenai peran bimbingan belajar orang tua terhadap motivasi belajar siswa di SDIT Jamiatul Ulum. Peneliti menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. adapun pengaruh peran bimbingan belajar orang tua terhadap motivasi belajar siswa sebagai berikut:

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dengan menggunakan observasi dan wawancara dapat dikatakan sebagian besar siswa mempunyai motivasi belajar yang tinggi yang ada dalam diri siswa dan dari dorongan orang tua terutama dari orang tua karena berperan penting sebagai pendidik anak saat di rumah sebab orang tua tidak hanya mengajar, tetapi juga melatih keterampilan anak, terutama dalam sikap melatih mental anak dan sikap attitude. Sehingga dalam hal ini orang tua benar-benar bisa harus bertanggung jawab dalam hal mengasuh dan mendidik. Sebagai orang tua harus menyediakan fasilitas- fasilitas belajar yang lengkap kepada anak seperti, buku pelajaran, buku tulis, alat tulis, alat peraga lainnya yang sekiranya dibutuhkan oleh anak harus terpenuhi agar mereka merasa nyaman dan di perhatikan oleh orang tua sehingga anak memperoleh prestasi belajar yang optimal.

Pendidikan yang diberikan oleh orang tua atau keluarga dirumah merupakan salah satu contoh pendidikan non formal yang sangat berpengaruh kepada kemampuan anak. Lingkungan keluarga sendiri sangatlah penting dalam mendukung pendidikan anak apalagi sebelum anak memasuki ke jenjang sekolah terlebih dahulu di didik dan di bimbing di rumah karena keluarga menjadi faktor utama anak untuk mendapatkan pendidikan dan keluarga menjadi tempat utama untuk sosialisasi satu sama lain. Bukan hanya itu orang tua harus menjadi orang yang paling dekat dengan anak, dengan begitu orang tua tidak akan sulit untuk memahami permasalahan yang dihadapi oleh anak dan



orang tua mampu menjadi motivator, fasilitator, pendidik, penyemangat bagi anak. Karena setiap anak memiliki kebutuhan yang berbeda-beda dalam proses belajar di sekolah. Oleh karena itu, keluarga menempatkan sifat yang lebih sempurna daripada pusat-pusat lain karena orang tua lah yang membentuk karakter individu anak lebih dahulu sebelum di sekolah. Keluarga adalah tempat yang sempurna untuk mewujudkan fungsi pendidikan dalam pembentukan karakter diri individu, terutama dalam perkembangan kognitif. Sehingga, peran orang tua ini tidak dapat tergantikan meskipun anak telah belajar di lembaga pendidikan formal ataupun nonformal. Sebagai orang tua meletakkan dasar-dasar perilaku bagi siswa, dari sikap, perilaku dan kebiasaan orang tua akan selalu dilihat, dinilai dan ditiru anak. Peran orang tua terhadap siswa meliputi bimbingan pada anak, menjalin komunikasi yang baik, memberikan kepercayaan, memberikan pengawasan agar anak dalam pengawasan yang baik dan selalu memberikan motivasi yang baik dalam belajar agar anak lebih semangat dalam belajar dan mendapatkan hasil yang diinginkan sesuai kemampuan anak.

Peran orang tua dalam belajar memberikan dorongan akan pentingnya belajar agar anak memiliki motivasi untuk belajar dengan tujuan agar prestasi belajarnya meningkat agar cita-cita yang diinginkan anak kelak bisa tercapai, sehingga anak benar-benar merasa penting dan membutuhkan apa yang di anjurkan oleh orang tua mereka sendiri. Maka orang tua harus berperan mampu menjadi motivator belajar anak. Hal ini dilakukan antara lain dengan membimbing, mendampingi, menemani dan mengawasi belajar anak dengan perhatian kasih sayang secara terus-menerus, serta dengan menciptakan suasana belajar yang nyaman di rumah. Jika sebaliknya orang tua kurang memberikan pengawasan dan bimbingan kepada anak dalam belajar maka anak juga kurang termotivasi untuk dalam belajar.

Selain memperhatikan anak, orang tua yang berpendidikan tinggi atau yang mampu dalam manajemen waktu anak dengan menerapkan jadwal belajar dan suasana belajar yang nyaman. Sebagai orang tua selalu membatasi anak dengan kebiasaan-kebiasaan yang kurang bermanfaat, seperti bermain game di HP, nonton youtube, nonton TV dan bermain-main bersama temannya. Peran orang tua harus mampu mengontrol anak dalam hal ini, agar anak tetap termotivasi untuk belajar. Karena semakin tinggi motivasi belajar anak semakin tinggi pula kemungkinan peluang anak untuk memperoleh prestasi belajar yang maksimal dengan begitu anak tidak memikirkan untuk bermain-main saja tetapi, digunakan juga untuk hal-hal yang bermanfaat seperti menyelesaikan tugas rumah, mengulang materi pembelajaran di rumah, membantu meringankan pekerjaan orang tua di rumah tidak hanya untuk belajar tetapi juga membantu-bantu orang tua selagi apa yang bisa dikerjakan, dan membaca buku dan lain sebagainya.

Masing-masing orang tua menerapkan jadwal belajar yang berbeda-beda namun hal tersebut kadang ada yang berhasil dan ada juga yang tidak berhasil karena kurangnya pengontrolan dari orang tua yang mengingatkan anak untuk belajar dan melakukan pengawasan dan bimbingan anak belajar. Sehingga, dapat mengakibatkan anak malas belajar dan bingung ketika tidak memahami materi, seharusnya orang tua selalu mendampingi dalam proses belajar anak ya meskipun tidak sering juga agar ketika anak tidak memahami materi atau ingin bertanya orang tua siap. Sebagai orang tua juga jangan

hanya di suruh anak untuk belajar terus-menerus juga harus ada jeda agar anak tidak jenuh dan bosan. Seseekali ajaklah anak untuk berlibur refreshing agar bisa menghirup udara yang segar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian yang telah dilakukan yaitu berjudul analisis peran bimbingan belajar orang tua terhadap motivasi belajar siswa di SD Negeri 1 Jurit. Dapat ditarik kesimpulan bahwa adanya pengaruh peran bimbingan belajar orang tua terhadap hasil belajar matematika siswa. Orang tua dalam membimbing anak untuk belajar sangat dibutuhkan bagi anak untuk mendorong anak lebih semangat dalam proses belajar mereka karena dengan adanya dorongan itu anak akan termotivasi untuk belajar dan jiwa anak akan tersentuh karena kasih sayang orang tua kepada anak selalu ada.

Bimbingan dan dorongan dari orang tua merupakan orang yang terdekat dengan anak dan dapat memahami kebutuhan anak dan membantunya dalam menyelesaikan kesulitan yang dihadapi oleh karena itu, perhatian orang tua sangat penting karena semakin besar perhatian orang tua maka anak tersebut akan lebih termotivasi lagi dalam belajar. Banyak hal yang mempengaruhi tingkat motivasi belajar anak, seperti bimbingan dari orang tua, pengawasan orang tua, cita-cita yang diinginkan tercapai dan keinginan menjadi sukses. Sehingga hal ini membuktikan adanya pengaruh peran bimbingan belajar orang tua terhadap hasil belajar matematika siswa.

REFERENSI

- Alif, S. M. (2020). Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran: Strategi KBM di Masa Pandemi Covid 19. Serang: 3M Media Karya Serang.
- Emda, Amna. (2018). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran. *LantanidaJournal*, 5(2), 172-182.
- Hamzah. (2017). Teori Motivasi dan Pengukurannya. Jakarta: PT Bumi Aksara. Gunawan. (2017). Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Handayani, R. (2019). Pengaruh Lingkungan Tempat Tinggal dan Pola Asuh Orangtua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Tunas Bangsa*, 6(1), 15-26
- Rukin. (2019). Metodologi Penelitian Kualitatif. Sulawesi Selatan: Yayasan Ahmar CendekiaIndonesia
- Gunawan. (2017). Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Rumbewas, S. S., Laka, B. M., & Meokbun, N. (2018). Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di Sd Negeri Saribi. *EduMatSains:Jurnal Pendidikan, Matematika dan Sains*, 2(2), 201-212.
- Sagala, Syaiful. (2017). Konsep dan Makna Pembelajaran. Bandung: ALFABETA.
- Saripah, I. (2016). Peran Orang Tua dan Keteladanan Guru dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Akhlak Siswa Madrasah Ibtidaiyah. *Studia Didaktika*, 10(02), 19-32.
- Sriyono, Heru. (2017). Bimbingan dan Konseling Belajar bagi Siswa di Sekolah. Depok: PTRajaGrafindo Persada
- Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: ALFABETACV
- Sumantri, Syarif. (2015). Strategi Pembelajaran. Jakarta: PT RAJAGRAFINDO PERSADA.